BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

A. Muatan Materi Akidah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas IV

Di bawah ini akan di paparkan tentang muatan materi Akhlak dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

NAMA SEKOLAH : SD Negeri Karangtengah 02 Sukoharjo
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam SD
KELAS : IV (empat)
SUB KD : Akhlak

Tebel 4.1 : Muatan Materi Akidah SD Kelas IV

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator
4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS	Taubat Nabi Adam AS	➢ Membaca kisah taubat Nabi Adam (kecakapan hidup: menggali informas tentangi perbuatan-perbuatan yang tidak boleh dilakukan, kesadaran akan potensi diri yang dapat berbuat salah dan dapat bertaubat) ➢ Memperaktekkan cara-cara bertaubat yang benar (kecakapan hidup: kesadaran akan potensi diri)	Menceritakan kisah Nabi Adam AS Menunjukkan sikap meneladani taubat Nabi Adam AS
Muatan Akhlak pada materi Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS adalah sebagai berikut : 1. Manusia sering melakukan beberapa kesalahan 2. Kesalahan yang diperbuat segera diperbaiki dengan akhlak yang baik 3. Anjuran minta maaf jika berbuat salah jika sesama manusia 4. Anjuran bertaubat kepada Allah jika manusia berbuat kesalahan kepada Allah. 5. Jangan suka menyalahkan orang lain 6. Menanamkan kejujuran(jika salah katakan salah jika benar katakan benar) 7. Saling mengingatkan antar teman untuk kebaikan bersama				

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator
9.Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Nabi Ibrahim a.s.	Perilaku terpuji	1. Guru menjelaskan perjuangan Nabi Ibrahim a.s. 2. Guru menjelaskan cara meneladani perilaku Nabi Ibrahim a.s. 3. Guru menjelaskan beberapa perilaku Nabi Ibrahim a.s. yang mencerminkan sikap keteladanan	9.1.1 Diskusi tentang perjuangan Nabi Ibrahim a.s. 9.1.2 Bercerita tentang keistimewaan Nabi Ibrahim a.s. 9.1.3 Mencontoh perilaku Nabi Ibrahim a.s. untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Muatan Akhlak pada materi Meneladani perilaku perilaku Nabi Ibrahim a.s.

1. Mempertahankan tradisi yang menimbulkan kebaikan bersama
2. Perlunya bersatu untuk saling merasakan penderitaan dan kesenangan bersama
3. Selalu taat kepada jalan Allah
4. Memiliki cita-cita yang kuat dan baik serta dapat ditempuh dengan baik pula walaupun mengorbankan dirinya sendiri
5. Larangan syirik kepada Allah dan selalu mempertebal keimanan
6. Melakukan perilaku yang baik agar dapat diteladani orang lain

Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator
9.Membiasakan perilaku terpuji	9.2 Meneladani perilaku Nabi Ismail a.s.	Perilaku terpuji	1. Guru menjelaskan kesabaran Nabi Ismail a.s. 2. Guru menjelaskan keteladanan Nabi Ismail a.s. saat melaksanakan perintah Allah swt	9.2.1 Tanya jawab tentang kisah keteladanan Nabi Ismail a.s. 9.2.2 Mencontoh perilaku Nabi Ismail a.s. untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
Muatan Akhlak pada materi Menela-dani perilaku Nabi Ismail a.s.nadalah sebagai berikut : 1. Berbakti dengan orang tua 2. Bersama-sama menanamkan kebaikan pada dirinya sendiri dan orang lain 3. Tidak takut untuk berbuat baik walaupun banyak yang mencemoohnya 4. Mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya 5. Jujur 6. Tidak sombong 7. Sederhana 8. Tawakan dengan diawali ihtiyar dulu 9. Peduli dengan sesamanya walaupun beda agama				

B. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah

1. Proses Wawancara

Pembentukan akhlakul Karimah merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak guru, kepala sekolah, orang tua maupun masyarakat. Kerja sama antara unsur-unsur terkait tersebut sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin. Sedangkan bentuk-bentuk pembentukan akhlak yang dilakukan

guru pendidikan agama Islam kepada guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo antara lain :

a. Penekanan siswa pada ketepatan waktu belajar.

Salah satu syarat kesuksesan dan kemajuan seseorang adalah tepat waktu :

> Yang bentuk penerapannya yang paling mudah kita lihat adalah dengan cara membudayakan tepat waktu. Nah, bila salah satu syarat ini saja kita tidak mampu maka sudah barang tentu kesuksesan dan keinginan kita untuk menjadi anak sukses bakal jauh dari capaian. Coba kita bayangkan kalau anak belajar sekian detik saja telat, materi yang kita pelajaraipunpun melayang. Jika salah satu siswa kita yang telat mengikuti pembelajaran sekian lama, akhirnya siswapun akan ketinggalam materi yang diterangkan guru dan akhirnya siswa harus berusaha mencari tahu materi apa yang tadi tidak sempat dipelajarinyai. (Wawancara guru PAI, 21 Februari 2013)

Dapat disimpulkan bahwa kita mesti segera membenahi diri mulai dari para pendidik terlebih dahulu. Tegakkan disiplin yang tinggi dalam setiap aktivitas kita. Bukankah di pendidikan dasar kita sudah terlatih dengan masuk tepat [67] ? Telat sedikit saja pintu gerbang sudah ditutup! Sehingga dengan begitu para siswa tidak lagi mengulangi perbuatannya itu. Ada pepatah yaitu "...kita ini lebih menghargai orang yang telat daripada orang yang tepat waktu...". Maksudnya kita rela mengulur waktu untuk memulai sesuatu demi menunggu orang yang telat! Sedangkan yang sudah tepat waktu malah harus kena getahnya juga menunggu.

b. Pembinaan kedisiplinan pada perarturan sekolah dan agama melalui upacara bendera pada hari senin dan hari-hari penting nasional.

> Upacara Bendera yang selalu rutin dilakukan dapat membina kedisiplinan, kepemimpinan, dan rasa cinta tanah air serta kebersamaan yang tinggi di antara sesama anak. Kita pun selalu menghargai jasa para pahlawan bangsa yang sudah memperjuangkan kemerdekaan. Akan terasa maknanya ketika pembukaan UUD 1945 dibacakan, pancasila disebutkan secara bersama yang dipimpin oleh pembina upacara. Jiwa nasionalisme kita pun menjadi terbakar karenanya.(wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

Salah seorang siswa biasanya diminta memimpin doa, membaca pembukaan UUD 1945, dan menjadi dirijen untuk menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Itulah mengapa upacara bendera penting. Selain melatih kedisiplinan siswa, upacara bendera membuat kita bangga dengan berkibarnya sang saka merah putih, dan menjadi semakin cinta kepada tanah air yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan bangsa. Inilah penanaman ankhlakul Karimah pada diri siswa.

c. Memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik.

> Kebiasaan mengucapkan kata-kata yang baik seperti Basmalah, Alhamdulillah, Terima kasih, permisi dan lain-lain adalah sebuah kata sederhana namun besar sekali maknanya. Apalagi bila ucapan tersebut diucapkan dengan hati yang tulus, akan tampak jelas perbedaannya. Namun tahukah bahwa ketika anak semakin tumbuh berkembang hingga remaja dan menjadi dewasa, ucapan kata-kata yang baik tadiini tidak serta merta bisa begitu saja keluar dari bibirnya? Mengucap kata 'terima kasih' (selain tolong, maff, dll) adalah satu hal yang perlu dibiasakan sejak usia dini. .(wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

Dapat disimpulkan bahwa pada masa usia Sekoah dasar biasanya anak mengucap kata penting ini terutama ketika mereka mendapatkan sesuatu dari orang lain. Sesuatu itu dapat berarti ketika mereka mendapat hadiah, permen, makanan, atau barang berharga.

Seiring berjalannya waktu, anak perlu mendapatkan pengertian bahwa mengucap kata-kata yang baik sebaiknya bukan hanya pada saat kita mendapatkan sesuatu benda atau materi yang kelihatan saja, namun juga ketika kita menerima kebaikan dan pertolongan orang lain. Termasuk juga kebaikan yang sudah sepantasnya kita terima sebagai akibat kita membayar jasa mereka.

> Dengan belajar mengucapkan kata-kata yang baik tanpa disadari kita telah menanamkan satu sikap untuk bisa menghargai sesama sekaligus membiasakan anak untuk dapat mengucap syukur atas segala hal yang diterimanya. Orangtua senantiasa harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Ketika mereka terbiasa mendengar anda mengucap kata-kata yang baik kepada siapapun anda berinteraksi, maka ia akan membangun kesadaran dirinya untuk melakukan hal yang sama ketika berinteraksi dengan siapa saja. .(wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

d. Pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan bersih serta santun.

Bagaimana cara berpakaian rapi ? berpakaian rapi cukuplah penting bagi siswa, karena dari penampilan lah akan melihat kita dan menilai seperti apakah kita. Dalam berpakaian kita pun mempunyai tata cara dan etika. Siswa membutuhkan pakaian (sandang) untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dasar sehari-hari di samping kebutuhan akan tempat tinggal (papan) dan makanan (pangan). Pakaian dapat memberikan keindahan, proteksi dari penyakit, kenyamanan, dan lain sebagainya. Tanpa baju atau pakaian dapat mengakibatkan seseorang dikatakan gila.

Beberapa tata cara atau etika dalam berpakaian rapi dan sopan di sekolah ini adalah sebagai berikut :

1) Menutup Aurat Bagian Tubuh. Saat ini banyak kita jumpai gadis dan wanita yang tidak menutup aurat dengan bajunya, sehingga dapat memunculkan rangsangan kepada kaum laki-laki yang melihatnya. Ada banyak pilihan pakaian yang tertutup dan sopan yang bisa digunakan tanpa mengurangi kecantikan perempuan. Seharusnya pemerintah memberikan teguran dan hukuman bagi orang-orang yang mengumbar tubuhnya.
2) Sesuai Dengan Tujuan, Situasi dan Kondisi Lingkungan. Jika ingin sekolah gunakanlah pakaian seragam sekolah, bukan pakaian untuk tidur (piyama), renang, kerja, dan lain-lain. Apabila suhu di luar rumah sangat dingin, gunakanlah jaket yang tebal, bukan memakai pakaian tipis.
3) Tampak Rapi, Bersih, Sehat, dan Ukurannya Pas. Pakaian yang dipakai sebaiknya pakaian yang telah dicuci bersih, disetrika rapi dan jika dipakai tidak kebesaran maupun kekecilan. Pakaian yang kotor merupakan sarang penyakit bagi kita diri sendiri maupun kepada oang lain yang ada di sekitarnya.
4) Tidak Mengganggu Orang Lain. Pakailah baju-baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu akivitas maupun kenyamanan orang lain. Misalnya menggunakan gaun wanita dengan ekor puluhan meter sangat tidak pantas jika kita gunakan di tempat seperti di bus umum.
5) Tidak Melanggar Hukum Negara dan Hukum Agama. Sebelum memakai pakaian ada baiknya diingat-ingat dulu hukum di dalam maupun di luar negeri. Hindari memakai pakaian yang bertentangan

dengan adat istiadat, hukum budaya yang berlaku di tempat tersebut. Di mana bumi di pajak, di situ langit di junjung. (Wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

e. Gerakan berinfaq dengan cara menabung untuk perayaan ibadah korban dan siswa yang sakit, orang tua siswa yang meninggal dan lain-lian.

Bersedekah dalam kehidupan ini merupakan hal yang luar biasa bagi orang-orang yang mempunyai harta lebih untuk diberikan kepada sesama/orang lain.

> Bersedekah wajib ditanamkan pada diri siswa karena itu membawa banyak berkah dan manfaat bagi kehidupan ini. Banyak hal yang dapat disedekahkan kepada siswa tergantung kebutuhan yang pada saat itu dibutuhkan. Mulai dari bersedekah melalui tenaga, harta, bahkan kata-kata yang santun juga kategorikan bersedakah.Jika kita berbicara tentang bersedekah, maka tidaklah jauh-jauh dengan kata "Ikhlas". Terkadang dalam bersedekah sebagian besar orang berpedoman pada kata-kata tersebut yang justru membuat sedekah itu tidak ikhlas. Karena ikhlas itu dalam hati, bukan dari mulut yang penuh kebohongan ini dan ini harus ditanamkan pada siswa. (wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ikhlas dan tidaknya seseorang itu berhubungan langsung dengan Tuhan, namun Bermanfaat dan Tidaknya itu berhubungan dengan sesama. Mudah-Mudahan kita bukan termasuk orang yang kikir dan mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang tidak peritungan ketika bersedekah. Karena bersedekah tidak akan mengurangi, bahkan akan menambah berlipat ganda apa yang telah kita sedekahkan.

f. Memupuk rasa sosial kemasyarakatan, dengan cara ikut kerja bakti membersihkan sekolah, desanya terutama lingkungan rumahnya.

Sekolah adalah lembaga formal pendidikan dengan fungsi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak sebagai bekal dimasa

depan. Disekolah anak-anak hidup dari pagi hingga sore terkadang, sehingga perlu diajarkan juga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup sekarang ini banyak diajarkan oleh guru-guru disekolah dengan program-program yang diintergrasikan dalam pelajaran. Biasanya sekolah ada kebiasaan piket pagi secara bergiliran, jumat bersih kerja bakti dan lain-lain.

Upaya - upaya yang perlu juga dilakukan untuk lebih meningkatkan kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah diantaranya Kerja Bakti Jum'at Bersih, Lomba Kebersihan Kelas danLomba Kekompakan Petugas Piket Kelas (wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

g. Penanaman akan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

Penanaman ibadah siswa agar dapat tertib dan kontinyu dengan cara menerapkan buku control ibadah.

> Penggunaan buku kontrol ibadah ditujukan pada siswa kelas IV metode ini banyak mengalami perkembangan dalam hal efek pelaksanaan ibadah pada siswa, siswa mendapatkan bekal panduan dalam beribadah sehari-hari. Dalam melaksanakan sholat fardlu siswa rajin untuk mencatat dan mendisiplinkan diri sesuai waktunya. Dalam sholat sunnah siswa terbiasa untuk menambah ibadah sunnah. Dalam ibadah jum'at siswa terbiasa melaksanakan sholat jum'at dan terbiasa mencatat dan meringkas khutbah jum'at yang didengarnya. Siswa juga berani dan tidak segan untuk berkenalan dan meminta tanda tangan dengan para khotib jum'at. (Wawancara guru PAI 21 Februari 2013)

Disisi lain tentang aktivitas mengaji, siswa juga rajin mengaji baik dirumah maupun di TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) di sekitar lingkungan rumahnya. Siswa selalu berusaha memperbanyak membaca ayat-ayat Al-Qur'an beserta hafalan do'a dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan dan Kekurangan Buku Kontrol Ibadah sesuai dengan kegunaannya buku kontrol ibadah mempunyan kelebihan dan kekurangan, yang dapat penyusun uraikan sebagai berikut :

1) Mendidik siswa untuk disiplin diri dalam ibadah. Setiap siswa yang terbiasa mencatat ibadah hariannya dalam buku kontrol ibadah maka akan terbentuk akhlaq dan kebiasaan untuk menjaga waktu-waktu ibadah. Dia akan mengenal waktu waktu yang utama dalam beribadah dan tidak menunda-nunda, tidak menyepelehkan bahkan melalaikan waktu ibadah begitu saja. Akan terbentuk pada dirinya menghormati waktu ibadah yang sudah ditentukan. Hal tersebut akan mengimbas pada kebiasaannya dalam belajar juga. Terbentuknya sikap untuk menjaga ibadah diawal waktu terutama sholat dan tidak lagi beribadah sholat dengan menunda-nunda sampai akhir waktunya.
2) Mendidik kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain membentuk akhlaq disiplin pribadi dalam pelaksanaan beribadah, penggunaan buku kontrol ibadah akan melatih dan mendidika kebiasaan untuk berlaku jujur pada diri sendiri, pada orang tua serta kepada guru. Siswa berlatih untuk mencatat apa adanya segala bentuk kesalahan dan kelalaiannya dalam menjalankan ibadahnya. Siswa akan mencatat apabila lupa atau sengaja meninggalkan sholat dalam suatu waktu, malas mengaji, lupa tidak sholat jum'at, ataupun sholat subuh kesiangan. Bila ia tidak pernah sholat sunnah pun harus dicatatnya pula. Perilaku kejujuran ini setidaknya dapat mempengaruhi sikap siswa sehingga mampu untuk lebih

bertanggung jawab terhadap dirinya dan segala apa yang dia lakukan berkaitan dengan kehidupannya sehari-hari.

3) Menanamkan akhlaq dan kebiasaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila disiplin waktu dan kejujuran sudah biasa diterapkan dalam kehidupan, maka akhlaq beribadah akan terbentuk pada diri siswa. Akhlaq sebagai hamba Allah yang taat beribadah, yang bertaqwa dan mulia dihadapan Allah dan manusia. Kalau sudah demikian maka kesadaran beribadah pada diri siswa sudah tidak ada hambatan lagi karena sudah menjadi akhlaq dan kebiasaan yang melekat sejak dini. Guru dan orang tua pun sudah tidak perlu merasa khawatir apabila suatu saat siswa akan lupa dan lalai dalam beribadah dikemudian hari.

   Guru dan orang perlu untuk membina dan mengarahkan terhadap pentingnya ibadah bagi seorang muslim yang taat.

h. Budaya buang sampah pada tempatnya.

Membuang sampah pada tempatnya sangat sederhana dan mudah; tapi sulit sekali dijadikan "budaya" bagi para siswa, khususnya di sekolah-sekolah. Sangat mudah menemukan serakan dan tumpukan sampah berbagai rupa, di sekitar sekolah. Padahal, peraturan sekolah sudah dibuat, tetapi masih saja ada sampah berserakan. Padahal, kita sebagai siswa yang berilmu seharusnya belajar dari bencana akibat dari sampah.

> Membuang sampah itu dimulai dari diri kita sendiri, baik guru maupun siswa. Siswa ditanamkan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, maka yang terjadi hanyalah sebuah

> omongan dan sebuah himbauan atau peringatan saja yang tidak ada artinya. Jika siswa telah sadar, maka tidak menutup kemungkinan himbauan-himbauan seperti itu sangatlah berguna dan bermanfaat bagi semua orang. Setelah kita sendiri menyadari hal tersebut, maka kita bisa mengajak orang lain untuk peduli akan kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.(Wawancara guru PAI 22 Februari 2013)
>
> Apabila membuang sampah pada tempatnya itu dijadikan tradisi dan juga rutinitas, maka yang siswa perlu lakukan adalah menjaga dan melestarikan tradisi tersebut agar tidak punah. Bayangkan saja apabila tradisi membuang sampah pada tempatnya sudah tidak ada lagi, maka dipastikan tumah, sekolah, kantor, dan lingkungan dimana kita tinggal akan berantakan dan tidak karuan karena banyak sampah dimana-mana dan akan menumbulkan penyakit bagi orang yang menempatinya. Jadi mulai sekarang dibiasakanlah membuang sampah pada tempatnya. .(Wawancara guru PAI 22 Februari 2013)

i. Pembinaan akan bahaya membolos dan berbohong mengenai izin sekolah.

Memberikan perhatian khusus kepada anak sebenarnya bukanlah hal yang sulit. Namun banyak orang tua yang abai tentang hal yang satu ini. Kesibukan kerja dan urusan lain menjadi alasan paling banyak dilontarkan orang tua. Ingat, perhatian yang saya maksud bukan sekedar anda memberi uang jajan setiap pagi kepada anak anda dan menyaksikannya berangkat sekolah. Melainkan tetap memonitor segala aktifitas anak anda setiap saat. Baik di rumah maupun di luar rumah. Itupun tidak perlu terlalu ketat. Cukup dengan mengecek sesaat untuk mengetahui keberadaanya saja sudah cukup.

Hal ini sengaja disampaikan mengingat ada sesuatu yang agaknya kurang diperhatikan orang tua terkait dengan aktifitas anaknya di luar rumah. Khususnya pada jam-jam sekolah berlangsung. Begini, ada kasus ketika suatu hari saya melayangkan surat pemanggilan

kepada orang tua siswa. Alasan surat pemanggilan tersebut karena sudah tiga hari berturut-turut anak dari orang tua tersebut tidak muncul di sekolah. Sebagai wali kelas, aturan sekolah memberi saya hak untuk itu sebelum akhirnya dilimpahkan ke wali kelas.

Pada hari yang sudah saya tentukan dalam surat pemanggilan tersebut, orang tua siswa itupun datang ke sekolah menemui saya. Sebagaimana lazimnya orang tua yang mendapat surat pemanggilan dari sekolah, perasaan gundah dan bertanya-tanya dalam hati tak bisa disembunyikan dari raut wajahnya. Saya pun memberitahukan kepada beliau bahwa sudah tiga hari ini anaknya tidak datang ke sekolah. Betapa terkejutnya beliau, seolah tidak percaya dengan apa yang saya sampaikan. Saya pun menunjukkan bukti buku daftar hadir kelas yang memang menunjukkan huruf "A" sebanyak tiga hari berturut-turut pertanda bahwa siswa tersebut tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Dan apa kata beliau? Beliau mengatakan dengan keyakinan penuh kalau anaknya setiap pagi berangkat ke sekolah. Berseragam rapi dan selalu meminta uang jajan. Makanya beliau sangat terkejut manakala mendengar laporan saya bahwa anaknya sudah tiga hari tidak masuk sekolah.

Dari kejadian inilah akhirnya sekolah dan orang tua bersama-sama mengawasi anaknya jika melakukan bolos sekolah dan sudah mulai berbohong dengan selalu mengecek anak jika tidak masuk sekolah, bahkan jika ada izin sekolah juga harus mengecek apakah izin yang diberikab betul-betul dari orang tua atau hanya rekayasa anak itu sendiri.

j. Penanaman akan kerapian penggunaan buku mata pelajaran.

Perlu diketahui setiap tahun pelajaran baru siswa tentu mendaat buku dari pihak sekolah. Oleh itu adalah menjadi tanggungjawab guru untuk mendidik siswanya untuk menjaganya supaya ia tidak rusak dan tahan lebih lama. Yang dilakukan sekolah terhadap semua siswanya adalah sebagai berikut :

1) Sikap Menyanyangi Buku. Tanamkan sikap sayang pada buku. Terangkan kepada mereka betapa pentingnya buku sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain itu, beritahu mereka bahawa buku-buku itu umpama 'harta' yang perlu mereka sayangi dan lindungi. Didik anak-anak supaya sentiasa menghargai buku dan menjaga buku-buku milik mereka dengan baik. dengan cara itu, anak-anak akan berasa sayang pada buku.
2) Pastikan Buku Dalam Keadaan Baik. Pastikan buku dalam keadaan baik sehingga dikembalikan semula. Terangkan kepada anak-anak bahawa melalui cara inilah mereka menunjukkan terima kasih kepada pihak sekolah dan ibu bapa kerana memberikan buku tersebut untuk digunakan sepanjang tahun.
3) Buka Buku Dengan Baik. Pastikan tangan anda dalam keadaan bersih apabila membuka buku. Tangan yang kotor akan menyebabkan buku kelihatan comot. Begitu juga tertib ketika menggunakan buku, minta mereka membukanya dengan baik dan tidk secara kasar. Ia dapat mengelakkan buku daripada terkoyak atau cepat rusak.
4) Simpan Di Tempat Aman. Pastikan anak-anak anda menyimpan buku di atas rak atau tempat yang tinggi untuk mengelakkan ia

dirusakkan oleh anak-anak yang masih kecil. Anda tidak perlu menyediakan almari yang mahal, memadai rak yang murah asalkan ia tidak dapat dicapai oleh adik-adiknya.

5) Larangan menconteng. Pastikan anak-anak tidak menconteng buku sama ada menggunakan pensil atau pen. Lebih-lebih lagi buku itu adalah buku pinjaman. Ia tentu menimbulkan banyak masalah kepada murid-murid lain selepas itu. Dalam pada itu jika buku kotor tentu menyusahkan anak anda mengulang kaji pelajaran.
6) Jangan Merusakkan Buku. Jangan biarkan siswa menggunting pada bahagian tertentu pada buku. Jelaskan kepada mereka bahawa buku teks tidak boleh digunting, dikoyak atau dirosakkan. sebagai ibu bapak, harus memantau apa yang mereka lakukan. Untuk mengelakkan mereka melakukan perkara yang sedemikian, belikan buku khusus untuk anak melakukan kerja-kerja kreatif.
7) Amanah. Anggaplah menjaga buku sebagai amanah. Oleh itu jagalah dengan sebaik mungkin. Terang kepada mereka betapa pentingnya menjaga amanah yang telah dipertanggungjawabkan. Andai buku itu buku pinjaman, terangkan kepada mereka bahawa tahun hadapan orang lain akan menggunakannya pula. Oleh itu jangan memperlakukan dengan sewenang-wenangnya.
8) Menyampul Buku. Minta anak-anak membalut buku supaya ia tidak merusakkan kulit buku. Bantu anak anda untuk membalut buku. Gunakan pembalut plastik, kertas minyak, pemballut hadiah, kertas pembalut lut sinar yang siap berpelekat dan sebagainya.
9) Larangan Menekuk/Melipat. Jangan menekuk (melipat hingga bahagian belakang buku) kerana ia akan merosakkan bahagian yang

telah dijilid. Gam atau stapler untuk mencantumkan buku mungkin tertanggal. Oleh itu, apa salahnya sesekali anda memeriksa buku anak-anak. (Wawancara guru PAI 22 Februari 2013)

k. Penanaman kerapian saat berparkir sepeda di tempat parkir.

Tempat parkir sekolah sangatlah teratur bukannya tanpa alasan karena tempat parkir sekolah menggunakan teknik banjar . Yaitu meluruskan semua sepeda atau sepeda motor bagi guru dan karyawan, jika sudah penuh maka akan beralih kepada tempat depannya . Hal itulah yang mebuat tempat parkir tertib karena siswa – siswi di ajarkan untuk teratur dan tertib.

Keamanan tempat parkir sekolah sangatlah terjaga, karena tempat parkir sekolah terdapat besi penghalang agar pencuri susah untuk mencurinya . Bukan hanya itu tempat parkir juga dijaga petugas sekolah yang mengawasi di tempat pengawasan yang terdapat di pintu utama tempat parker. (Wawancara Guru PAI, 22 Februari 2013)

2. Kesimpulan Hasil Wawancara

Pelaksanaan pembentukan akhlak siswa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dimulai dari proses disiplin. Kedisiplinan merupakan awal tata kerja yang baik serta mampu membawa keberhasilan, adapun kedisiplinan yang dimaksud di sini adalah disilin waktu, ibadah, belajar dan lain-lain dalam membantuk akhlak siswa. Penanggulangan perilaku kurang baik merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak guru, kepala sekolah, orang tua maupun masyarakat. Kerja sama antara unsur-unsur terkait tersebut sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin. Sedangkan bentuk-bentuk pembentukan akhlakuk Karimah yang

dilakukan guru pendidikan agama Islamkepada guru dan siswa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo antara lain :

a. Penekanan siswa pada ketepatan waktu belajar.
b. Pembinaan kedisiplinan pada perarturan sekolah dan agama melalui upacara bendera pada hari senin dan hari-hari penting nasional.
c. Memberikan pembinaan akan pentingnya mengucapkan kata-kata yang baik.
d. Pembinaan tentang pentingnya berpakaian yang rapi dan bersih serta santun.
e. Gerakan berinfaq dengan cara menabung untuk perayaan ibadah korban dan siswa yang sakit, orang tua siswa yang meninggal dan lain-lian.
f. Memupuk rasa sosial kemasyarakatan, dengan cara ikut kerja bakti membersihkan sekolah, desanya terutama lingkungan rumahnya.
g. Penanaman akan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.
h. Budaya buang sampah pada tempatnya.
i. Pembinaan akan bahaya membolos dan berbohong mengenai izin sekolah.
j. Penanaman akan kerapian penggunaan buku mata pelajaran.
k. Penanaman kerapian saat berparkir sepeda di tempat parkir.

C. Prestasi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo.

Untuk mengetahui hasil yang diperoleh siswa tentang keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013, akan dikemukakan prestasi saat siswa belum mendapatkan

bimbingan guru agama Islam menuju pembentukan akhlakukl karimah, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Belajar PAI Siswa kelas III

Tabel 4.2

Daftar Prestasi Belajar Siswa Kelas III PAI Semester II th. 2011/2012

No. Subyek	Nilai PAI
1.	65
2.	76
3.	68
4.	67
5.	66
6.	76
7.	77
8.	78
9.	67
10.	77
11.	64
12.	65
13.	64
14.	73
15.	76
16.	75
17.	65
18.	76
19.	68
20.	68
21.	69
22.	73
23.	74
24.	66
25.	77
26.	67
27.	68
1905 : 27 = 70.555	

(Dikutip Dari Leger Wali Kelas, tanggal, 6 Mei 2012)

2. Nilai Belajar PAI Sesudah Mendapat Bimbingan Akhlak dari Guru PAI

Tabel 4.3
Daftar Prestasi Belajar Siswa PAI Semester I Ujian Tengah Semester Th 2012/2013

No. Subyek	Nilai PAI
1.	85
2.	88
3.	78
4.	87
5.	76
6.	78
7.	79
8.	80
9.	87
10.	79
11.	84
12.	75
13.	84
14.	78
15.	78
16.	88
17.	85
18.	76
19.	80
20.	75
21.	75
22.	78
23.	76
24.	76
25.	79
26.	80
27.	78
2162 : 27 = 80.074	

(Dikutip Dari Leger Wali Kelas, tanggal, 2 Maret 2013)

Berdasarkan data di atas maka diperoleh data rata-rata prestasi belajar pada mid Semester II kelas III tahun 2011/2012 adalah 70. 555. sedangkan nilai UTS pada semester I tahun 2012/2013 adalah 80.074 sehingga lebih baik pada waktu siswa berada di kelas IV yang memiliki selisih 9.519. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di Sekolah Dasar

Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo termasuk katagori baik. Sesuai buku pedoman penilaian, yaitu :

1. Bagi siswa yang mendapat niali 100 berarti prestasi belajarnya mempunyai katagori istimewa.
2. Siswa yang mendapat niali 90 berarti prestasi belajarnya katagori amat baik.
3. Siswa yang mendapat niali 80 berarti prestasi belajarnya katagori baik.
4. Siswa yang mendapat niali 70 berarti prestasi belajarnya katagori lebih dari cukup.
5. Siswa yang mendapat nilai 60 berarti belajarnya termasuk katagori cukup.
6. Dan siswa yang mendapat nilai kurang dari berarti prestasi belajarnya termasuk katagori rendah atau kurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa : karena siswa memiliki rata-rata prestasi baik maka pendampingan belajar orang tua bagi putra-putrinya di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013, siswa meningkat tingkat.

D. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Kaitannya Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas IV SD Negeri Karangtengah 02 Kabupaten Sukoharjo

Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak masa pubertas di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an

Walaupun di sekolah sudah ada TPA, namun masih saja ada saja siswa yang belum bahkan tidak bisa membaca Al-Qur`an. Siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur`an biasanya di rumah tidak pernah belajar Al-Qur`an sedang siswa tidak mengikuti TPA di masjid atau musholla. Untuk siswa keadaan ini masih bisa diantisipasi dengan adanya bimbingan belajar TPA di sekolahan. Anak sudah menjadikan kebiasaan, jika masih di kelas 1 sampai kelas III, masih kurang pandai membaca Al-Qur`an, namun kalau sudah samapai di kelas IV sampai VI siswa biasanya sudah terampil membaca Al-Qur`an. (Wawancara guru PAI 23 Februari 2013)

2. Masih ada siswa yang kurang menjaga kebersihan.

   Hal ini dilakukan oleh siswa yang sedang makan atau jajan yang membuang sampah di semabarang tempat. Juga ada siswa yang masih membuang kertas belajar di bangku-bangku kelas. Keadaan ini guru pendidikan agama Islambekerjasama dengan guru yang mengajar agar siswa selalu membersihkan bangku-bangku yang ada kotorannya sehingga tidak dibebankan pada siswa yang piket saja.

3. Masih ada guru yang mengajar kurang tepat waktu.

   Keadaan ini dilakukan guru saat perpindahan jam belajar, rata-rata waktu yang tersita antara 5 sampai 10 menit. Walaupun demikian guru masih dapat mengantisipasi dengan cara melakukan pemadatan materi dengan meringkas dan menerangkan secara singkat pokok-pokok yang diajarkan pada siswa. (Wawancara guru PAI 23 Februari 2013)

4. Masih ada guru yang tidak mengucapkan salam dan berdoa saat pelajaran ditutup terutama jam terkhir pulang.

Guru yang tidak berdoa saat dibuka atau pulang sekolah adalah guru yang teledor, artinya guru tersebut kurang memperhatikan norma-norma mengajar di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo. Tugas guru pendidikan agama Islama dalah menegur guru tersebut agar tidak terulang kembali, mengingat sekolah ini adalah sekolah yang berciri khas agama Islam yang harus menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. (Wawancara Kepala Sekolah 20 Februari 2013)

5. Belum ada tempat ibadah permanen seperti musholla, sehingga menghambat pelaksanaan ibadah maupun praktek ibadah.

   Masalah ini bisa dipecahkan dengan membuka tempat ibadah di ruang UKS. Walaupun tidak bisa menampung seluruh siswa atau guru yang sedang atau ingin beribadah, tetapi sedikit banyak dapat membantu menyelesaikan masalah tentang tempat ibadah Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo. (Wawancara guru PAI 23 Februari 2013)

6. Perpustakaan sekolah masih memuat buku-buku agama yang terlalu sedikit, sehingga untuk belajar dengan media buku kurang dapat terpenuhi.

   Kalau dihitung buku-buku di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo 1, tergolong masing sedikit serta tidak imbang antara buku umum dan buku agama. Walaupun ada buku agama yang ada diperpustakaan, tetapi buku agama tersebut adalah buku paket pendidikan agama yang diajarakn pada siswa di sekolah. Sedangkan buku pelajaran umum atau bacaan umum masih sedikit sekali bahkan hampir sudah pada rusak. (Wawancara guru PAI 23 Februari 2013)

7. Sarana yang disediakan di Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 02 Weru Kabupaten Sukoharjo masih kurang seperti, rukuh, Al-Qur`an, terbukti jika pelaksanaan sholat sering rukuh yang digunakan masih kurang yaitu hanya tiga saja, sehingga harus mempersiapkan diri dari rumah agar tidak terlambat dalam melaksanakan ibadah. (Wawancara guru PAI 23 Februari 2013)

Keberbedaan anak terjadi karena ada siswa atau guru yang peduli dengan agama, akan tetapi juga ada guru dan siswa yang tidak pernah memperdulikan keadaan agamanya. Hasilnya ada anak yang sudah memiliki dasar-dasar pendidikan akhlak yang baik ada juga anak yang kurang memiliki akhlak yang kurang baik. Keberbedaan tersebut memberikan dorongan bagi guru pendidikan agama Islam agar antara guru dan siswa tetap memiliki prestasi yang baik dan berhasil bersama-sama